

RINGKASAN

Tanpa air, semua makhluk di bumi tidak dapat bertahan hidup. Di sisi lain, telah terbukti dan diakui secara ilmiah bahwa air adalah sumber daya yang paling penting dan berharga untuk menopang kehidupan manusia dan menjaga keseimbangan ekologi di alam semesta. Air penting untuk kehidupan, tetapi sifatnya dan keberadaannya membuatnya sulit untuk dikelola. Untuk melakukan itu, perlu melibatkan organisasi masyarakat sipil seperti lembaga swadaya masyarakat, organisasi pendukung masyarakat, dan masyarakat umum lainnya. Sumber daya air Indonesia mewakili sekitar 6% dari seluruh sumber daya air dunia, yang menunjukkan bahwa negara itu memiliki sumber daya air yang melimpah. Namun, sebagian besar wilayah di Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur, Jawa, Bali, dan Sulawesi, justru kekurangan pasokan air bersih. Salah satu program nasional (pemerintah dan pemerintah daerah) yaitu Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat pedesaan dan peri urban terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan metode berbasis masyarakat. Pamsimas memberikan dukungan finansial untuk sarana & prasarana serta manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan tata kelola terkait Program Pamsimas di Kecamatan Ajibarang. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji fokus penelitian ini berdasarkan teori *collaborative governance*. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pembangunan Kecamatan Ajibarang, Sekretaris Kecamatan, Kepala Desa Pandansari, Kepala Desa Pancasan, Kepala Desa Darmakeradenan, Ketua BPSPam Pandansari, Ketua BPSPam Darmakeradenan, Ketua BPSPam Pancasan, serta masyarakat di tiga desa pengguna Program Pamsimas.

Hasil penelitian ini yaitu 1. Tata kelola terkait Program Pamsimas di Kecamatan Ajibarang yaitu KP SPAM berdasarkan tiga aspek yaitu kolaborasi, kepemimpinan dan kelembagaan telah berjalan dengan baik dengan adanya pengelolaan yang melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dan keterbukaan informasi; 2. Faktor pendukung Pamsimas di Kecamatan Ajibarang yaitu dilakukan musyawarah antar stakeholder dalam mencari solusi pada setiap permasalahan, adanya rasa saling memiliki untuk selalu ikut serta merawat dan memelihara sarana air minum Pamsimas; 3. Faktor penghambat Program Pamsimas di Kecamatan Ajibarang yaitu segi pola pikir dan keterbatasan dana dimana mayoritas merasa keberatan dalam pembayaran tarif, hal ini dikarena mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah.

Kata Kunci: Air Minum, Program Pamsimas, *Collaborative Governance*

SUMMARY

Without water, all creatures on earth cannot survive. On the other hand, it has been scientifically proven and recognized that water is the most important and valuable resource for sustaining human life and maintaining ecological balance in the universe. Water is vital to life, but its nature and presence makes it difficult to manage. To do that, it is necessary to involve civil society organizations such as public welfare agencies, public support organizations, and other public organizations. Indonesia's water resources represent about 6% of the world's total water resources, indicating that the country has abundant water resources. However, most regions in Indonesia, such as East Nusa Tenggara, Java, Bali, and Sulawesi, lack clean water supplies. One of the national programs (government and local government) is the Community-based Drinking Water and Sanitation Program (Pamsimas) aimed at improving access of rural and urban people to adequate drinking water and sanitation facilities with community-based methods. Pamsimas provides financial support for facilities & facilities as well as management, technical support, and capacity development.

The purpose of this research is to describe the governance system related to the Pamsimas Program in Ajibarang district. The method in this research uses a descriptive qualitative approach to study this research focus based on the theory of collaborative governance. The main targets in this study were the Head of Ajibarang District, District Secretary, Head of Pandansari Village, Head of Darmakeradenan Village, Head of Pancasan Village, Head of BPS Pam Pandansari, Head of BPS Pam Darmakeradenan, Head of BPS Pam Pancasan, and the community in three villages using the Pamsimas Program.

The results of this research are: 1. The governance of the Pamsimas Program in Ajibarang district is based on three aspects: collaboration, leadership and institutional management has gone well with the existence of management that involves the community through the village distribution and the openness of information; 2. The support factor of Pamsimas in Ajibarang districts is carried out between stakeholders in finding solutions to each problem, there is a sense of mutual ownership to always take part in treating and maintaining Pamsimas drinking water facilities; 3. The inhibitor factor of the Pamsimas Program in Ajibarang district is in terms of the mental pattern and limitation of funds where the majority feels objection in the payment of rates, this is because of a majority of the low-income society.

Keywords: Drinking Water, Pamsimas Program, Collaborative Governance